

**HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN KESIAPAN  
PULANG PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER  
DI RUANGAN CVBC RSUP PROF DR.R.D  
KANDOU MANADO**

**Delfina Limpong  
Julia Rottie  
Yolanda Bataha**

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran  
Email : [delfina.limpong@yahoo.com](mailto:delfina.limpong@yahoo.com)

**ABSTRACT** : *Discharge planning is very important to do in hospital. Ineffective of discharge planning will be impact to nursing proccess give to patient when they go hohe. The purpose of this analyze the assosiation between discharge planning and home readiness of patients with coronary heart diseasein the room of CVBC room RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. The method of research is use descriptive analytic with cross sectional design. The sampling technique in research is purposive sampling in amount 47 samples. The data collection was using questionnaires.Data processed using by program SPSS with chi - square test by signficance level of 95% ( $\alpha = 0,05$ ). The results of research by using analysis using chi-square showed there's relation of discharge planning withhome readiness ( $p=0,000$ ). Conclusion there is an assosiation between discharge planning and home readiness patients of coronary heart disease at CVBC room RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.*

**Keyword** : *Discharge Planning,home readiness, coronary heart disease.*

**ABSTRAK** : *Discharge planning sangat penting untuk di lakukan di rumah sakit. Pemberian discharge planning yang tidak efektif akan berpengaruh pada proses perawatan pasien ketika kembali ke rumah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan discharge planning dengan kesiapan pulang pasien penyakit jantung koroner di ruangan CVBC RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling dengan jumlah 47 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian dengan menggunakan analisis chi-square menunjukkan terdapat hubungan discharge planning dengan kesiapan pulang ( $p=0,000$ ). Kesimpulan terdapat hubungan discharge planning dengan kesiapan pulang pasien penyakit jantung koroner di ruangan CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado.*

**Kata kunci** : *Discharge Planning, Kesiapan Pulang, Penyakit Jantung Koroner.*

## PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner terjadi karena disebabkan oleh suplai darah ke otot jantung berkurang sebagai akibat tersumbatnya (obstruksi) pembuluh darah arteri koronaria (Wijaya & Putri, 2013). *World Health Organization* (WHO) 2013 mengatakan bahwa Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyebab tunggal terbesar kematian di negara maju dan di negara berkembang. Ada 9.4 juta kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan 45% kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner (Dinas Kesehatan, 2013).

Di Sulawesi Utara menurut diagnosis dokter, prevalensi penyakit jantung koroner sekitar 0,7% dan berdasarkan gejala sebesar 1,7 %. Untuk estimasi berdasarkan diagnosis dokter di Sulawesi Utara sebanyak 11.892 orang, sedangkan berdasarkan gejala sebanyak 28.880 orang (Dinas Kesehatan, 2013).

Ketika pasien penyakit jantung koroner sering kembali ke ruang kedaruratan dengan keluhan yang sama, ini disebabkan karena tingkat motivasi diri yang kurang ketika pasien berada di rumah. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran perawat dalam memberikan motivasi ketika pasien berada di rumah sakit dan salah satunya pemberian *discharge planning* yaitu suatu proses persiapan sebelum pasien di pulangkan ke rumah dimana pasien akan diberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit pasien antara lain pengertian, pengobatan yang harus di jalankan, masalah atau komplikasi yang dapat terjadi serta cara mengantisipasinya, perawatan yang harus dilakukan di rumah dan diet khusus (Nursalam & Efendi, 2008).

Kesuksesan tindakan *discharge planning* menjamin pasien mampu melakukan tindakan perawatan lanjutan yang aman dan realistis setelah meninggalkan rumah sakit (Siahaan, 2009).

Hasil wawancara penulis kepada 4 orang perawat ruangan di RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado di dapatkan bahwa di rumah sakit tersebut sudah dilaksanakan *discharge planning* kepada pasien sebelum pasien pulang ke rumah, baik dari perawat maupun dokter dan ketika melakukan wawancara kepada 5 orang pasien di ruangan CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado 3 orang diantaranya mengatakan tidak yakin untuk pulang karena takut akan terjadi hal yang tidak diinginkan dan lebih baik di rumah sakit agar bisa terus diawasi oleh dokter maupun perawat dan 2 orang lainnya mengatakan masih ragu-ragu. Keragu-raguan dari pasien disebabkan karena pasien belum mengerti tentang *discharge planning* yang dijelaskan kepada mereka oleh perawat maupun dokter.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang pasien penyakit jantung koroner di ruangan CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien Penyakit Jantung Koroner yang sedang di rawat di ruangan CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado berjumlah 82 responden, dengan jumlah sampel 47 orang. Adapun sampel dipilih memenuhi kriteria inklusi Bersedia menjadi responden, setelah mendapatkan pernyataan pulang dari tim medis, dalam keadaan compos mentis atau sadar penuh, dalam keadaan tenang. Penelitian ini dilakukan di ruangan CVBC RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado pada Desember 2015-Februari 2016.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1.** Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>N</b> | <b>%</b> |
|----------------------|----------|----------|
| Laki-laki            | 35       | 74,5 %   |
| Perempuan            | 12       | 25,5 %   |
| Total                | 47       | 100 %    |

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 35 responden (74,5%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 responden (25,5%). Menurut Yahya (2010) laki-laki lebih rentan terhadap penyakit jantung koroner dibandingkan dengan perempuan. Sebab, proses aterosklerosis lebih intensif terjadi pada laki-laki. Pada perempuan, kerentanan ini belum terjadi selama ia masih dalam masa subur. Hal ini juga dikarenakan faktor resiko seperti merokok dan alkohol sering dijumpai pada pola hidup yang tidak baik pada laki-laki.

**Tabel 2.** Distribusi responden berdasarkan umur

| <b>Discharge Planning</b> | <b>N</b> | <b>%</b> |
|---------------------------|----------|----------|
| Tidak                     | 15       | 31,9%    |
| Ya                        | 32       | 68,1%    |
| Total                     | 47       | 100%     |

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Sebagian besar responden penelitian berada pada rentang umur 65 tahun ke atas (manula) dengan jumlah 37 responden (78,7%), dan yang terendah pada rentang umur 26-45 tahun berjumlah 1 responden (2,1%).

**Tabel 3.** Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

| <b>Pekerjaan</b> | <b>n</b> | <b>%</b> |
|------------------|----------|----------|
| PNS              | 2        | 4,3%     |
| Pensiunan        | 16       | 34,0%    |
| Mahasiswa        | 2        | 4,3%     |
| IRT              | 4        | 8,5%     |
| Wiraswasta       | 23       | 48,9%    |
| Total            | 47       | 100%     |

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 23 responden (48,9%), dan yang paling sedikit bekerja sebagai mahasiswa dan PNS sebanyak 2 responden (4,3%).

**Tabel 4.** Distribusi responden berdasarkan discharge planning

| <b>Umur</b>               | <b>n</b> | <b>%</b> |
|---------------------------|----------|----------|
| 17-25tahun (remaja akhir) | 3        | 6,4%     |
| 26-45 tahun(Dewasa)       | 1        | 2,1%     |
| 46-65tahun(Lansia)        | 6        | 12,8%    |
| 65 tahun ke atas (Manula) | 37       | 78,7%    |
| Total                     | 47       | 100 %    |

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Terdapat 15 responden (31,9%) yang tidak diberikan discharge planning dan 32 responden (68,1%) diberikan discharge planning.

**Tabel 5.** Distribusi responden berdasarkan kesiapan pulang

| <b>Kesiapan pulang</b> | <b>n</b> | <b>%</b> |
|------------------------|----------|----------|
| Tidak siap             | 17       | 36,2%    |
| Siap                   | 30       | 63,8%    |
| Total                  | 47       | 100%     |

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Terdapat 30 responden (63,8%) siap untuk pulang dan 17 responden (36,2%) Tidak siap untuk pulang.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 6.** Hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang pasien penyakit jantung koroner

| Discharge Planning | Kesiapan pulang |      |      |      | Total |      | p value |
|--------------------|-----------------|------|------|------|-------|------|---------|
|                    | Tidak siap      |      | Siap |      | n     | %    |         |
|                    | N               | %    | n    | %    |       |      |         |
| Tidak              | 12              | 25,5 | 3    | 6,4  | 15    | 31,9 | 0,000   |
| Ya                 | 5               | 10,7 | 27   | 57,4 | 32    | 68,1 |         |
| Total              | 17              | 36,2 | 30   | 63,8 | 47    | 100  |         |

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden yang ada terdapat 15 responden (31,9%) yang tidak diberikan *discharge planning* terdapat 3 responden (6,4%) yang siap untuk pulang dan 12 responden (25,5%) yang tidak siap untuk pulang. Sedangkan dari 32 responden (68,1%) yang di berikan *discharge planning* terdapat 27 responden (57,4%) yang siap untuk pulang dan 5 responden (10,7%) yang tidak siap untuk pulang.

Siahaan (2009), mengatakan kesuksesan *discharge planning* menjamin pasien mampu melakukan tindakan perawatan lanjutan yang aman dan realistis setelah meninggalkan rumah sakit. Dan sebuah *discharge planning* dikatakan baik apabila pasien telah dipersiapkan untuk pulang, pasien telah mendapatkan penjelasan-penjelasan yang diperlukan, serta instruksi-instruksi yang harus dilakukan, serta apabila pasien diantarkan pulang sampai ke mobil atau alat transportasi lainnya.

Hariyati (2008), mengatakan *Discharge planning* merupakan proses perencanaan sistematis yang dipersiapkan bagi pasien untuk meninggalkan instansi perawatan (rumah sakit) dan untuk mempertahankan kontinuitas perawatan. Pasien yang tidak mendapat pelayanan sebelum pemulangan, terutama pasien yang memerlukan perawatan kesehatan dirumah, konseling kesehatan atau penyuluhan dan pelayanan komunitas akan

kembali ke ruang kedaruratan dalam 24-48 jam dan kemudian pulang kembali. Kondisi kekambuhan pasien ini tentunya sangat merugikan pasien, keluarga dan juga rumah sakit.

Analisis hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang pasien penyakit jantung coroner memiliki p-value 0,00. Hasil uji *chi square* pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha < 0,05$ ) menunjukkan nilai  $p\text{-value} = < 0,000$ . Nilai  $p$  ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar *discharge planning* dengan kesiapan pulang pasien penyakit jantung coroner diruang CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) dimana pemberian *discharge planning* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kesiapan pulang pasien penyakit jantung koroner. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2008) dimana pasien dan keluarga terbantu dengan adanya *discharge planning* untuk mempersiapkan pasien pulang. Pada penelitian ini, penulis berasumsi bahwa adanya program *discharge planning* kepada pasien penyakit jantung koroner di ruangan CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado sangat membantu proses persiapan pulang pasien meskipun masih ada pasien yang belum mengerti tentang *discharge planning* itu sendiri. Oleh karena itu perlu ada edukasi yang lebih lagi dari perawat kepada pasien dan keluarga tentang proses persiapan pemulangan pasien.

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diruang CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden di ruangan CVBC RSUP Prof Dr. R.D

Kandou Manado berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 65 tahun ke atas (Manula) dan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, sebagian besar responden di ruangan CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado telah diberikan discharge planning, sebagian besar responden di ruangan CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado telah siap untuk pulang, dan terdapat hubungan antara discharge planning dengan kesiapan pulang pasien penyakit jantung koroner di ruangan CVBC RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Dayu, M.S.T. (2015). *Hubungan riwayat lama merokok dengan angka kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2015*.
- Dinas Kesehatan. (2013). Pusat Data dan Informasi Kementrian RI, Situs Kesehatan Jantung, (online), (<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-jantung.pdf> diakses pada tanggal 10 November 2015).
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas teori dan Praktek dalam keperawatan*. Salemba: Salemba Medika.
- Hariyati, T.S. (2008). *Evaluasi Model Perencanaan Pulang Yang Berbasis Teknologi Informasi*.
- Kahan, S., & Raves, J.J. (2011). *Master Plan Ilmu Bedah*. Pamulang: Binarupa Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, & Efendi F. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Salemba: Salemba Medika.
- Peter, K. (2008). *Mengungkap Pengobatan Penyakit Jantung Koroner*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Robinson, J.M. & Saputra, L. (2014). *Buku Ajar Visual Nursing (Medikal-Bedah)*. Pamulang: Binarupa Aksara Publisher (jilid. 1).
- Rohman, (2009). *Faktor-Faktor Metodologi Penelitian*.
- Salim, A.Y. (2010). *Hubungan Olahraga dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Dr. Moewardi*.
- Saptawati, S.N.L. (2013). *Bersahabat dengan Penyakit Jantung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saputra, L. (2014). *Visual Nursing Kardiovaskular*. Pamulang: Binarupa Aksara.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siahaan, M. (2009). *Pengaruh Discharge Planning yang dilakukan oleh Perawat Terhadap Kesiapan Pasien Menghadapi Pemulangan Di RSUP H. Adam Malik Medan*.
- Suryadi, R.F. (2013). *Hubungan peran educator perawat dalam discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di*

*rumah sakit Paru Kabupaten  
Jember.*

- Utami, P. (2009). *Solusi Sehat Mengatasi Penyakit Jantung Koroner*. Jakarta Selatan: AgroMedia Pustaka.
- Wahyuni, A. (2012). *Kesiapan Pulang Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Penerapan Discharge Planning, (online)*, (<http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/3>., diakses pada tanggal 09 November 2015).
- Wijaya, A.S., & Putri, Y.M. (2013). *KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa ) Teori dan Contoh Askep*. Jakarta: NuMed.
- Yahya, A.F. (2010). *Mencegah dan Mengatasi Penyakit Jantung Koroner Secara Tepat dan Cepat*. Bandung: Qanita.
- Zahrawardani, D. (2013). *Analisis faktor resiko kejadian penyakit jantung koroner diRSUP Dr. Kariadi Semarang*.